

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. *Grand Theory***

*Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang diperkenalkan oleh (Ajzen, 1991). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat (intention) untuk melakukan suatu tindakan, yang terbentuk melalui tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku (attitude toward behavior), norma subjektif (subjective norms), dan kontrol perilaku yang dirasakan (perceived behavioral control). Dalam konteks pariwisata, ketiga faktor tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana persepsi wisatawan terhadap suatu destinasi memengaruhi kepuasan dan tindakannya dalam melakukan kunjungan.

Dalam penelitian ini, citra destinasi, fasilitas, dan aksesibilitas diposisikan sebagai faktor yang memengaruhi kepuasan berkunjung wisatawan, sesuai dengan kerangka teori TPB. Citra destinasi berperan dalam membentuk sikap positif wisatawan terhadap Sumber Koso Ngawi. Semakin baik citra yang dimiliki destinasi, maka semakin positif pula penilaian wisatawan sehingga mendorong terciptanya perasaan puas selama melakukan kunjungan. Selanjutnya, fasilitas wisata juga menjadi unsur penting dalam menciptakan pengalaman yang nyaman dan menyenangkan bagi wisatawan. Ketersediaan fasilitas yang memadai serta

kondisi fasilitas yang baik akan meningkatkan persepsi kontrol perilaku yang dirasakan wisatawan, karena mereka merasa terbantu dalam beraktivitas selama berada di destinasi. Hal ini pada akhirnya akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kepuasan berkunjung. Selain itu, aksesibilitas turut memengaruhi persepsi kemudahan wisatawan dalam menjangkau lokasi wisata. Akses jalan yang baik, kemudahan transportasi, dan petunjuk yang jelas akan memberi pengaruh positif terhadap keputusan wisatawan dalam berkunjung, serta menumbuhkan sikap dan pengalaman yang lebih baik selama perjalanan menuju destinasi. Kemudahan akses ini pada akhirnya dapat memperkuat kepuasan wisatawan setelah sampai di tempat tujuan.

Dengan demikian, melalui pendekatan Theory of Planned Behavior (TPB), penelitian ini berupaya menjelaskan bahwa citra destinasi, fasilitas, dan aksesibilitas yang baik akan membentuk sikap positif, dukungan sosial, serta persepsi kemudahan dalam berkunjung yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan di Wisata Sumber Koso Ngawi. Pendekatan ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana faktor psikologis dan situasional berperan dalam membentuk kepuasan dan perilaku wisatawan dalam aktivitas pariwisata.

## **2. Citra Destinasi**

### **a. Definisi Citra Destinasi**

Menurut (Septiandari dkk., 2021), citra destinasi merupakan kepercayaan wisatawan terhadap produk dan pelayanan yang ditawarkan suatu destinasi wisata, yang terbentuk melalui persepsi terhadap kualitas daya tarik, fasilitas, dan pelayanan. Citra destinasi yang positif mampu membentuk ekspektasi yang baik sebelum berkunjung serta memengaruhi penilaian wisatawan setelah berwisata, sehingga berdampak pada tingkat kepuasan, loyalitas, dan keinginan untuk melakukan kunjungan kembali. Sejalan dengan pendapat tersebut, (Khoni'ah & Sidanti, 2022) menyatakan bahwa citra destinasi adalah gambaran menyeluruh dalam benak wisatawan yang terbentuk berdasarkan pengalaman, informasi, dan pengetahuan mengenai suatu destinasi.

Citra ini berfungsi sebagai konstruk mental yang memengaruhi penilaian wisatawan terhadap keunggulan destinasi, kepuasan berkunjung, serta keputusan wisata. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa citra destinasi Sumber Koso merupakan persepsi menyeluruh wisatawan terhadap kualitas daya tarik alam, fasilitas, pelayanan, dan suasana lingkungan yang ditawarkan. Citra ini berperan penting dalam membentuk ekspektasi, memengaruhi pengalaman berwisata, serta menentukan tingkat kepuasan dan kecenderungan wisatawan untuk melakukan kunjungan ulang.

## **b. Indikator Citra Destinasi**

Menurut (Kotler & Keller, 2009), (Septiandari dkk., 2021) serta di perkuat oleh (Burns dkk., 2010) Citra destinasi merupakan representasi persepsi, keyakinan, dan kesan yang terbentuk dalam benak wisatawan mengenai suatu tempat wisata. Untuk memahami citra destinasi secara menyeluruh, terdapat beberapa indikator utama yang berperan membentuk evaluasi wisatawan terhadap destinasi tersebut. Salah satu indikator penting adalah daya tarik wisata, yang meliputi keindahan alam, keunikan budaya, serta berbagai atraksi dan aktivitas yang ditawarkan. Daya tarik yang kuat memberikan nilai emosional dan estetika yang mampu menumbuhkan minat pengunjung serta memperkuat persepsi positif terhadap destinasi.

### **1. Citra Kognitif**

Citra kognitif merupakan komponen yang terbentuk dari pengetahuan, pemahaman, dan informasi faktual mengenai karakteristik destinasi. Pada dimensi ini, wisatawan menilai atribut-atribut yang dapat diamati secara langsung, baik berupa daya tarik maupun kualitas sarana pendukung.

### **2. Citra Afektif**

mencerminkan bagaimana destinasi merawat dan menjaga kondisi alam maupun lingkungan fisiknya. Hal ini meliputi kebersihan area wisata, ketersediaan tempat sampah, kondisi udara yang segar, penataan ruang yang rapi, serta pelestarian elemen alam seperti

pepohonan, sungai, atau tebing. Lingkungan yang bersih dan terawat memberikan pengalaman visual dan emosional yang menyenangkan, sehingga memperkuat citra positif destinasi.

### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Citra Destinasi**

Citra destinasi merupakan persepsi atau gambaran keseluruhan yang terbentuk dalam benak wisatawan terhadap suatu tempat wisata. Citra tersebut tidak muncul secara spontan, melainkan dibentuk oleh berbagai elemen yang saling berkaitan. Secara akademik, faktor-faktor yang mempengaruhi citra destinasi dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### **1. Daya Tarik Wisata**

Daya tarik wisata merupakan komponen utama yang membentuk citra destinasi, karena keunikan dan kualitas atraksi menjadi dasar wisatawan dalam menilai suatu lokasi. Keindahan alam, atraksi budaya, maupun atraksi buatan berperan penting dalam membangun persepsi positif terhadap destinasi. Semakin menarik dan autentik atraksi yang disajikan, semakin besar peluang terciptanya citra destinasi yang positif.

#### **2. Kondisi Lingkungan dan Keberlanjutan**

Keberlanjutan lingkungan, termasuk pengelolaan sampah, konservasi alam, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar, berperan dalam menciptakan kesan jangka panjang terhadap destinasi. Destinasi yang menjaga kelestarian alam cenderung

mendapatkan citra yang lebih positif dibandingkan dengan destinasi yang mengalami degradasi lingkungan.

### 3. Ulasan dan Reputasi Destinasi

Testimoni, ulasan di media sosial, serta penilaian di platform digital seperti Google Review memiliki pengaruh besar terhadap citra destinasi. Reputasi yang dibangun melalui komentar dan penilaian dari pengunjung sebelumnya sering menjadi acuan bagi calon wisatawan dalam menilai suatu destinasi.

## 3. Fasilitas

### a. Definisi Fasilitas

Menurut (Nurmala & Sullaida, 2022) fasilitas merupakan seluruh sarana dan prasarana yang disediakan oleh destinasi wisata untuk mendukung kenyamanan, kemudahan, dan pemenuhan kebutuhan wisatawan selama beraktivitas. Fasilitas mencakup perangkat fisik, layanan, dan infrastruktur yang berfungsi menunjang kegiatan pengunjung agar berlangsung efektif dan memuaskan. Ketersediaan fasilitas yang lengkap dan terawat mencerminkan kualitas pengelolaan destinasi serta berperan penting dalam meningkatkan kenyamanan wisatawan. Keberadaan fasilitas yang memadai juga berkontribusi terhadap pembentukan citra destinasi yang positif, karena mampu memperkuat persepsi wisatawan mengenai profesionalitas pengelolaan, keamanan, dan nilai guna destinasi. Fasilitas yang berkualitas tidak hanya meningkatkan

kepuasan selama kunjungan, tetapi juga membentuk pengalaman dan ingatan positif jangka panjang yang mendorong loyalitas, rekomendasi dari mulut ke mulut, serta daya saing destinasi wisata. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa fasilitas di destinasi wisata Sumber Koso merupakan elemen pendukung utama yang berfungsi menciptakan kenyamanan dan kemudahan bagi wisatawan. Fasilitas yang tersedia memengaruhi persepsi, pengalaman berkunjung, hingga penilaian pascakunjungan, sehingga berperan penting dalam meningkatkan kepuasan wisatawan dan keberhasilan destinasi secara berkelanjutan.

#### **b. Indikator Fasilitas**

Menurut (Kotler & Keller, 2009), (Dr. Drs. I Putu Anom & I Gusti Agung Oka Mahagangga, 2019) serta diperkuat oleh (Nurmala & Sullaida, 2022) fasilitas merupakan komponen penting dalam pengembangan destinasi wisata karena berfungsi menunjang kenyamanan, kemudahan, dan kualitas pengalaman wisatawan selama berada di lokasi wisata. Secara umum, fasilitas yang memadai akan memberikan kontribusi signifikan terhadap persepsi wisatawan terhadap mutu pelayanan dan kualitas destinasi. Indikator fasilitas dapat dijelaskan melalui beberapa aspek berikut:

1. 

	Kualitas	Fasilitas
Kualitas fasilitas menggambarkan kondisi fisik, kelayakan penggunaan, serta tingkat kenyamanan sarana yang disediakan oleh		

pengelola. Kualitas yang baik dapat tercermin melalui kondisi fasilitas yang bersih, terawat, aman, dan berfungsi optimal sesuai tujuan. Fasilitas yang berkualitas tidak hanya berpengaruh terhadap kenyamanan wisatawan, tetapi juga memengaruhi persepsi mengenai profesionalitas pengelola destinasi. Semakin tinggi kualitas fasilitas yang disediakan, semakin positif penilaian wisatawan terhadap keseluruhan pengalaman berkunjung.

## 2. Kebersihan Fasilitas

Kebersihan fasilitas merupakan aspek krusial yang menilai sejauh mana fasilitas berada dalam keadaan higienis dan terpelihara. Kebersihan toilet, tersedianya tempat sampah, rutinitas pembersihan, dan kondisi fasilitas yang bebas dari sampah maupun bau tidak sedap sangat memengaruhi kepuasan wisatawan. Destinasi yang tidak mampu menjaga kebersihan fasilitas sering memperoleh persepsi negatif dan dapat menurunkan minat kunjungan ulang. Oleh karena itu, pengelolaan kebersihan menjadi indikator penting dalam menilai kualitas layanan fisik destinasi.

## 3. Kelengkapan Fasilitas

Kelengkapan fasilitas merujuk pada sejauh mana sarana yang tersedia dapat memenuhi kebutuhan wisatawan secara komprehensif. Selain fasilitas dasar, kelengkapan fasilitas juga mencakup penyediaan sarana tambahan seperti loker penyimpanan barang, fasilitas keamanan (CCTV dan petugas keamanan), area

bermain, tempat istirahat keluarga, hingga pusat informasi dan layanan kesehatan sederhana. Tingkat kelengkapan fasilitas menentukan seberapa baik destinasi tersebut mampu memberikan pengalaman wisata yang menyeluruh dan memadai.

4. Kemudahan Penggunaan

Kemudahan penggunaan menggambarkan tingkat aksesibilitas dan kemudahan wisatawan dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Hal ini mencakup penyediaan petunjuk yang jelas, jalur akses yang mudah dijangkau, serta desain fasilitas yang ramah pengguna. Kemudahan penggunaan menjadi indikator penting karena menentukan efisiensi aktivitas wisatawan di lokasi wisata. Fasilitas yang sulit ditemukan atau rumit digunakan cenderung menurunkan kenyamanan dan kepuasan pengunjung.

5. Keamanan Fasilitas

Keamanan fasilitas menilai sejauh mana sarana yang tersedia dapat memberikan rasa aman bagi wisatawan selama menggunakan fasilitas di destinasi wisata. Indikator ini mencakup ketersediaan penerangan yang memadai, sistem keamanan seperti CCTV, petugas pengawas, pagar pengaman, hingga petunjuk keselamatan. Keamanan fasilitas sangat penting karena rasa aman merupakan kebutuhan dasar dalam pengalaman wisata, dan ketidakamanan dapat langsung memengaruhi persepsi negatif terhadap destinasi.

## **4. Aksesibilitas**

### **a. Definisi Aksesibilitas**

Menurut(Leylita Novita Rossadi & Endang Widayati, 2024), aksesibilitas merupakan variabel yang menggambarkan tingkat kemudahan wisatawan dalam mencapai suatu destinasi wisata melalui dukungan ketersediaan, kualitas, dan keterhubungan sarana serta prasarana transportasi. Aksesibilitas dalam konteks pariwisata tidak hanya berkaitan dengan kondisi fisik infrastruktur, seperti jaringan jalan, moda transportasi, dan fasilitas pendukung perjalanan, tetapi juga mencakup keteraturan layanan transportasi, kemudahan memperoleh informasi rute dan arah, serta keterjangkauan biaya perjalanan.

Tingkat aksesibilitas yang baik memungkinkan wisatawan melakukan perjalanan secara lebih aman, nyaman, efisien, dan minim hambatan, sehingga berkontribusi terhadap kelancaran perjalanan dan kualitas pengalaman wisata secara keseluruhan. Lebih lanjut, aksesibilitas yang memadai turut membentuk persepsi positif wisatawan terhadap kesiapan dan profesionalitas pengelolaan destinasi dalam menyambut pengunjung. Kemudahan akses menuju destinasi maupun di dalam kawasan wisata, seperti ketersediaan jalur internal, transportasi lokal, serta penunjuk arah yang jelas, akan memfasilitasi mobilitas wisatawan selama berada di lokasi wisata. Kondisi ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan dan rasa aman,

tetapi juga berpengaruh terhadap tingkat kepuasan wisatawan, yang pada akhirnya mendorong loyalitas serta keinginan untuk melakukan kunjungan ulang. Selain berdampak pada kepuasan wisatawan, aksesibilitas yang tinggi juga berperan strategis dalam meningkatkan daya saing destinasi wisata, baik pada skala regional maupun nasional. Kemudahan akses menjadi salah satu pertimbangan utama wisatawan dalam menentukan pilihan destinasi, sehingga aksesibilitas yang baik dapat meningkatkan minat berkunjung dan jumlah kunjungan secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas destinasi wisata Sumber Koso mencerminkan tingkat kemudahan wisatawan dalam menjangkau dan beraktivitas di kawasan wisata melalui dukungan infrastruktur transportasi, informasi rute, serta fasilitas pendukung mobilitas yang tersedia. Aksesibilitas ini berperan penting dalam membentuk persepsi, meningkatkan kualitas pengalaman berkunjung, serta mendukung kepuasan, loyalitas, dan keberlanjutan pengembangan destinasi wisata Sumber Koso.

#### **b. Indikator Aksesibilitas**

Menurut (Kotler & Keller, 2009), (Subhiksu & Utama, 2018) dan diperkuat oleh Leylita Novita Rossadi dan Endang Widayati (2024), aksesibilitas dalam konteks pariwisata tidak hanya dipahami sebagai ketersediaan sarana transportasi, tetapi juga mencakup

efektivitas berbagai infrastruktur dan fasilitas penunjang yang memungkinkan wisatawan mencapai destinasi dengan cepat, aman, dan nyaman. Berdasarkan penjelasan para peneliti tersebut, indikator aksesibilitas dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Ketersediaan Sarana dan Moda Transportasi

Indikator ini menilai sejauh mana wisatawan dapat memilih dan menggunakan berbagai jenis moda transportasi untuk mencapai destinasi, baik transportasi umum, transportasi daring, maupun kendaraan pribadi. Ketersediaan moda transportasi yang beragam memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk menyesuaikan kebutuhan perjalanan mereka, sehingga meningkatkan fleksibilitas dan kenyamanan dalam mencapai lokasi wisata.

#### 2. Kondisi dan Kelayakan Infrastruktur Perjalanan

Indikator ini berkaitan dengan kualitas fisik sarana prasarana perjalanan, seperti kondisi jalan, keamanan jalur, kelancaran lalu lintas, keberadaan rambu dan penerangan, serta fasilitas penunjang lainnya. Infrastruktur yang layak dan terawat dengan baik menjadi faktor penting yang memastikan perjalanan wisatawan berlangsung tanpa hambatan serta memberikan rasa aman dan nyaman selama proses mobilitas menuju destinasi.

#### 3. Efektivitas Waktu Tempuh

Efektivitas waktu tempuh menilai seberapa cepat wisatawan dapat mencapai destinasi wisata dari berbagai titik

keberangkatan. Semakin singkat dan efisien waktu tempuh, semakin tinggi tingkat aksesibilitas destinasi tersebut. Efektivitas waktu ini dipengaruhi oleh kondisi jalan, pilihan moda transportasi, serta kemudahan navigasi menuju lokasi wisata.

#### 4. Kemudahan Akses dan Klaritas Arah Perjalanan

Indikator ini mencakup kemudahan wisatawan dalam menemukan lokasi destinasi melalui petunjuk arah, papan informasi, maupun media digital seperti aplikasi peta. Kemudahan akses juga berkaitan dengan keteraturan jalur, kejelasan rute, serta minimnya hambatan yang dapat mengganggu kelancaran perjalanan. Semakin jelas dan mudah dipahami informasi rute yang tersedia, semakin tinggi tingkat aksesibilitas destinasi:

### 5. Kepuasan Berkunjung

#### a. Definisi Kepuasan Berkunjung

Kepuasan berkunjung merupakan kondisi psikologis yang muncul ketika pengalaman wisatawan selama berada di suatu destinasi sesuai atau bahkan melampaui harapan awal mereka. Kepuasan ini terbentuk melalui proses evaluatif, yaitu dengan membandingkan antara ekspektasi sebelum berkunjung dan persepsi terhadap kinerja nyata destinasi setelah memperoleh pengalaman langsung. Menurut (Hariati & Tuti, 2025), kepuasan berkunjung tidak hanya dipengaruhi oleh aspek emosional, seperti rasa senang

dan nyaman, tetapi juga oleh aspek kognitif yang meliputi penilaian terhadap kualitas layanan, fasilitas, aksesibilitas, keamanan, serta citra destinasi. Kepuasan berkunjung memiliki peran penting sebagai indikator keberhasilan pengelolaan destinasi wisata, karena tingkat kepuasan yang tinggi mendorong niat wisatawan untuk melakukan kunjungan kembali serta memberikan rekomendasi positif kepada pihak lain.

Selain itu, kepuasan yang tinggi menunjukkan bahwa destinasi mampu memberikan pengalaman wisata yang bermakna, bernilai, dan sesuai dengan standar kualitas yang diharapkan oleh wisatawan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepuasan berkunjung wisatawan di destinasi wisata Sumber Koso mencerminkan tingkat kesesuaian antara harapan wisatawan dan pengalaman nyata yang diperoleh selama berkunjung. Kepuasan ini dipengaruhi oleh kualitas layanan, fasilitas, aksesibilitas, keamanan, dan citra destinasi, serta berperan penting dalam mendorong loyalitas, kunjungan ulang, dan peningkatan daya saing destinasi wisata Sumber Koso secara berkelanjutan.

#### **b. Indikator Kepuasan Berkunjung**

Menurut (Kotler & Keller, 2009), (Adinegara, 2022) serta diperkuat (Hariati & Tuti, 2025) Kepuasan berkunjung menurut secara keseluruhan mencakup aspek emosional dan fungsional yang dialami pengunjung, seperti kenyamanan, rasa aman, kebersihan

lingkungan, serta kemudahan beraktivitas selama berada di destinasi. Pengalaman yang positif dan menyenangkan akan memperkuat rasa puas dan memberikan kesan mendalam bagi pengunjung. Selanjutnya, nilai yang dirasakan (perceived value) menjadi indikator yang mengukur sejauh mana pengunjung merasa bahwa manfaat dan kualitas pengalaman yang mereka peroleh sebanding atau lebih besar dari biaya, waktu, dan usaha yang dikeluarkan. Ketika pengunjung merasa memperoleh nilai yang tinggi, kepuasan mereka akan meningkat dan cenderung menghasilkan persepsi positif terhadap destinasi.

Kepuasan berkunjung dapat dievaluasi melalui sejumlah indikator yang mencerminkan proses penilaian wisatawan terhadap pengalaman yang mereka peroleh selama berada di destinasi. Indikator-indikator tersebut meliputi:

1. Kepuasan terhadap kualitas pelayanan  
Indikator ini mencakup persepsi wisatawan terhadap mutu pelayanan yang diberikan oleh pengelola maupun petugas destinasi. Aspek-aspek pelayanan seperti keramahan, profesionalisme, ketepatan informasi, dan kesigapan dalam membantu pengunjung menjadi penentu utama terbentuknya kepuasan selama berada di tempat wisata.
2. Kepuasan terhadap daya tarik wisata  
Indikator ini berkaitan dengan penilaian wisatawan terhadap

kemampuan atraksi utama destinasi baik alam, budaya, maupun buatan dalam memenuhi ekspektasi mereka. Semakin relevan dan menarik daya tarik yang disajikan, semakin besar tingkat kepuasan yang dirasakan oleh pengunjung.

3. Penilaian terhadap pengalaman berkunjung secara keseluruhan.

Indikator ini menggambarkan sejauh mana pengunjung merasa bahwa pengalaman yang mereka peroleh bersifat menyeluruh, nyaman, aman, dan menyenangkan. Penilaian ini umumnya bersifat holistik karena mencakup berbagai aspek pengalaman, termasuk suasana destinasi, interaksi sosial, serta kenyamanan selama melakukan aktivitas wisata.

4. Kesesuaian antara harapan dan kenyataan.

Indikator ini menilai tingkat kesenjangan antara ekspektasi awal wisatawan dan kinerja nyata destinasi yang mereka alami. Apabila pengalaman aktual memenuhi atau melampaui harapan, maka tingkat kepuasan berkunjung akan semakin tinggi.

## B. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Tahun dan Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Fadia Salma & Tarida Marlin Surya Manurung (2023)  Pengaruh Citra Destinasi, Fasilitas, Aksesibilitas Terhadap Kepuasan Berkunjung pada Objek Wisata Dunia Fantasi (Dufan)	X1:Pengaruh Citra Destinasi X2: Fasilitas X3: Aksesibilitas  Y: Kepuasan Berkunjung	Metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Citra Destinasi, Fasilitas, Aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Berkunjung Wisatawan pada Objek Wisata
2.	Mohammad Mardani, Zakiyah Zahara, Muzakir (2024)  Pengaruh Citra Destinasi, Fasilitas, kepercayaan Terhadap Kepuasan Berkunjung ke	X1: Citra Destinasi X2: Fasilitas X3:Kepercayaan  Y: Kepuasan Berkunjung	Metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa citra destinasi, Fasilitas ,kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan berkunjung.

Destinasi  
Kepulauan Togean

3.	Ryan Kurniawan & Zulfahmi Sengaji (2025)	X1: Daya Tarik X2: Citra Destinasi X3: Aksesibilitas	Metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Daya Tarik, citra destinasi, Aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan berkunjung.
	Pengaruh Daya Tarik Wisata, Citra Destinasi, aksesibilitas Terhadap kepuasan Berkunjung Objek Wisata Pantai Marina Kalianda Lampung Selatan	Y: Kepuasan Berkunjung		
4.	Wafa Maytriana Rahmadanty & Surono (2023)	X1: Fasilitas X2: Aksesibilitas X3: Citra Destinasi	Metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fasilitas, Aksesibilitas, dan terhadap citra destinasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan berkunjung.
	Pengaruh Fasilitas, Aksesibilitas terhadap Citra Destinasi untuk Meningkatkan Kepuasan Berkunjung Destinasi Monumen Nasional (Monas)	Y:kepuasan Berkunjung		

5.	Yuliana Pinaringsih Kristiutami, Apip PudirName, & Swastono Putro Pirastyo (2023)	X1: Penyediaan X2: Fasilitas X3: pendukung Y: Kepuasan Berkunjung	Metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh penyediaan fasilitas, pendukung protokol, dan pengalaman berwisata berpengaruh positif terhadap kepuasan berkunjung.
6.	Anna Fitriani & Suyuti (2023)	X1: Citra destinasi X2: Fasilitas X3: Aksesibilitas Y: Kepuasan berkunjung	Metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Citra destinasi, fasilitas, dan aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan berkunjung di Objek Wisata Kebun Raya Liwa Kabupaten Lampung Barat
7.	Lili Karmila, Fitriani Yanti, &	X1: Fasilitas X2: Aksesibilitas X3: Citra	Metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh Fasilitas,

	Arman Husni (2024)	Destinasi Y: Kepuasan Berkunjung		Aksesibilitas, dan Citra Destinasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Berkunjung
	Pengaruh Fasilitas, Aksesibilitas Dan Citra Destinasi Terhadap Kepuasan Berkunjung Pada Objek Wisata Puncak Lawang Kabupaten Agam			
8.	Wahyuni, Sujarwo, & Hasanah (2025)	X1: Motivasi X2: Aksesibilitas X3: Fasilitas Y: Kepuasan Berkunjung	Metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh Motivasi, Aksesibilitas, Fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan berkunjung
	Pengaruh Citra Destinasi, Aksesibilitas, Fasilitas Terhadap Kepuasan Berkunjung ke Wisata Pantai Meko			
9.	Siti Anggiani, Adelina Lubis, & Muhammad Akbar Siregar (2024)	X1: Aksesibilitas X2: Citra Destinasi X3: Fasilitas Y: Kepuasan Berkunjung	Metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aksesibilitas, Citra Destinasi, Fasilitas berpengaruh positif dan signifikan
	Pengaruh Aksesibilitas dan			

Citra Destinasi,  
 Fasilitas terhadap  
 Kepuasan  
 Berkunjung ke  
 Pemandian Alam  
 Sembaha

terhadap Kepuasan  
 Berkunjung

10.	Ahmad Dayrobi & Susilo Toto Raharjo (2020)	X1: Citra Destinasi X2: Daya Tarik X3: Kualitas	Metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Semua variabel eksogen (citra destinasi, daya tarik, kualitas pelayanan) berpengaruh positif terhadap kepuasan Berkunjung
	Pengaruh Citra Destinasi, Daya Tarik, Kualitas Pelayanan Obyek Wisata terhadap Kepuasan Berkunjung Eling Bening Kabupaten Semarang	Pelayanan Y: Kepuasan berkunjung		
11.	Gede Bagus Pramahesta Adi Putra & Ni Luh Adisti Abiyoga Wulandari (2023)	X1: Daya Tarik Wisata X2: Fasilitas Wisata X3: Aksesibilitas Y: Kepuasan	Metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Daya Tarik, Fasilitas dan aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan berkunjung
	Pengaruh Citra Destinasi, Fasilitas, Aksesibilitas Terhadap Kepuasan	Berkunjung		

Berkunjung pada  
 Obyek Wisata  
 Taman Sari  
 Buwana  
 Tradisional  
 Farming di  
 Kabupaten  
 Tabanan

12.	Soniya Listyo Anggraita (2023)  Pengaruh Fasilitas, Persepsi Harga dan Citra Destinasi Terhadap Kepuasan Berkunjung Kembali Pada Objek Wisata Umbul Ponggok Klaten	X1: Fasilitas X2: Persepsi Harga X3: Citra Destinasi Y: Kepuasan Berkunjung	Metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Fasilitas dan persepsi harga, citra destinasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan berkunjung.
13.	Nurmala & Sullaida (2022)  Pengaruh Fasilitas Wisata, Daya Tarik Wisata dan Aksesibilitas terhadap Kepuasan Berkunjung Wisata Pantai	X1: Fasilitas Wisata X2: Daya Tarik Wisata X3: Kualitas Layanan Y: Kepuasan Berkunjung	Metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fasilitas Wisata, Daya Tarik, Dan Kualitas Layanan berpengaruh secara signifikan terhadap Kepuasan Berkunjung.

Ujong Blang  
Lhokseumawe

14.	Ibnur Rosyid & Widiartanto (2020)	X1: Fasilitas Wisata X2: Experiential Marketing Y: Kepuasan Berkunjung	Metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Fasilitas, <i>Experiential Marketing</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kepuasan Berkunjung (Studi pada Wisatawan Objek Wisata Grand Maerakaca Semarang)
15.	Dewi Ratna Sari (2022)	X1: Amenitas X2: Aksesibilitas X3: Citra Destinasi Y: Kepuasan Berkunjung	Metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, amenitas, Aksesibilitas, citra destinasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepuasan Berkunjung di Taman Margasatwa Semarang
16.	Hoang Ba Huyen Le, Thi Binh Le,	X1: <i>The Influence</i> X2 : <i>Facilities</i>	Metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan

<p>Huy Chinh Le, Quang Hieu Le, Chi Thanh Ngo (2020)</p> <p><i>The Influence of Destination Image, Facilities, and Accessibility on Visit Satisfaction Ho Chi Minh City</i></p>	<p>X3 : <i>Accessibility</i> Y : <i>Visit Satisfaction</i></p>	<p>bahwa, <i>The Influence , Facilities, Accesibility</i> terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>Destination image</i>, yang kemudian secara signifikan memengaruhi <i>Visit Satisfaction</i></p>
---	--	--

---

<p>17. Erna Marchiani, Woro Aji, Kiki Fitria Lestari, Meilani Safitri, Nuratika Yusmaliana (2024)</p> <p><i>The Influence of Destination Image, Tourist Facilities, and Tourist Motivation on Visit Satisfaction in West Java Province</i></p>	<p>X1: <i>Citra Destinasi</i> X2: <i>Tourist Facilities</i> X3: <i>Tourist Motivation</i> Y: <i>Satisfaction</i></p>	<p>Metode Kuantitatif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa, <i>Citra destinasi, Tourist Facilities</i>, dan <i>Tourist motivation</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap <i>Satisfaction</i></p>
--	--	-------------------------------	---

18.	Milan Ćulić, Miroslav D. Vujici (2021)  <i>The influence of destination image, facilities, and accessibility on visit satisfaction Paris</i>	X1: <i>He Effects</i> X2: <i>Attractiveness Factors</i> Z: <i>Revisit Intention</i> Y: <i>Satisfaction Mediation Effect</i>	Metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, <i>Citra destinasi, Fasilitas</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kepuasan berkunjung.
19.	Alina Viorica, Dumitrașcu Camelia Teodorescu (2023)  <i>The influence of Accessibility and Destination Image, and visitor satisfaction with Tourism facilities in Dobrogea, Romania</i>	X1: <i>Accessibility</i> X2: <i>Destination image</i> X3: <i>Facilities</i> Y: <i>Destination image and visitor satisfaction with Tourism facilities in Dobrogea, Romania</i>	Metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Accessibility serta citra destinasi, dan fasilitas berpengaruh signifikan terhadap kepuasan berkunjung
20.	Sunchai (2022)  <i>The Influence of Destination Image, Facilities, Tourist Satisfaction, and Alternative</i>	X1: <i>The influence</i> X2: <i>Facilities</i> X3: <i>Alternative Attractions</i> Y: <i>Visiting Satisfaction</i>	Metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, citra destinasi, fasilitas, daya Tarik, berpengaruh positif dan signifikan

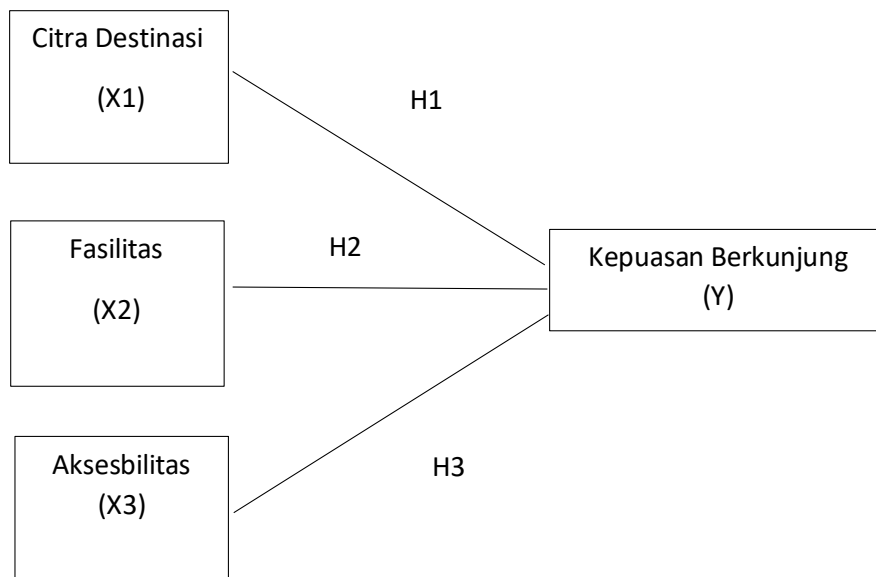
*Attractions on  
Visiting  
Satisfaction In  
South East,  
Nigeria*

terhadap kepuasan  
berkunjung.

### **C. Kerangka Berfikir**

Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka berpikir membantu menggambarkan hubungan antar variabel yang menjadi kerangka penelitian. Menurut Sugiyono (2017) Kerangka yang terdapat dalam penelitian ini menggunakan Tiga variabel bebas yaitu Citra Destinasi, Fasilitas, Aksesibilitas dan menggunakan satu variabel terikat yaitu Kepuasan Berkunjung, Berdasarkan tinjauan Pustaka dari teori-teori diatas bisa disusun dalam kerangka berpikir sebagai penelitian empiris. Penelitian ini modifikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Septiandari dkk., 2021) Citra Destinasi terhadap Kepuasan Berkunjung, penelitian oleh (Nurmala & Sullaida, 2022) tentang Fasilitas terhadap Kepuasan Berkunjung, penelitian oleh (Leylita Novita Rossadi & Endang Widayati, 2024) tentang Aksesibilitas terhadap Kepuasan Berkunjung.

Agar memudahkan dalam menganalisis variabel, maka peneliti menggambarkan kerangka berfikir, sebagai berikut :



Sumber Modifikasi : (Septiandari dkk., 2021), (Nurmala & Sullaida, 2022),  
(Leylita Novita Rossadi & Endang Widayati, 2024)

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau asumsi awal yang dibuat oleh peneliti sebagai jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian. Jawaban ini masih bersifat teoritis dan perlu diuji kebenarannya melalui proses penelitian dan analisis data. Hipotesis dirumuskan berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dibangun sebelumnya. (Sugiyono, 2017, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D")

##### 1. Citra Destinasi berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Berkunjung.

Menurut (Septiandari dkk., 2021), citra destinasi dapat dipahami sebagai keseluruhan persepsi, kesan, dan penilaian wisatawan terhadap suatu destinasi yang terbentuk melalui karakteristik keunikan, keindahan, serta kualitas pengalaman yang dirasakan selama berkunjung. Citra destinasi tidak hanya berperan sebagai daya tarik awal yang mendorong

kunjungan, tetapi juga menjadi identitas dan pembeda utama suatu destinasi wisata dibandingkan dengan destinasi lain. Dalam konteks pengembangan pariwisata, Menurut (Apriliyanti dkk., 2020) citra destinasi merupakan komponen strategis yang saling berkaitan dengan fasilitas, aksesibilitas, dan kualitas pelayanan dalam menciptakan pengalaman wisata yang memuaskan, termasuk pada Objek Wisata Sumber Koso Ngawi. Sejumlah penelitian terdahulu secara konsisten menunjukkan bahwa citra destinasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan wisatawan.

Menurut (Septiandari dkk., 2021) Temuan empiris mengungkapkan bahwa citra destinasi yang positif akan membentuk persepsi yang baik terhadap kualitas destinasi, sehingga mampu meningkatkan tingkat kepuasan berkunjung wisatawan. Dan Oleh (Karini & Putri, 2023) Kepuasan tersebut muncul ketika pengalaman yang diperoleh wisatawan sesuai atau melebihi harapan yang telah terbentuk sebelumnya melalui citra destinasi. Dengan demikian, semakin positif citra destinasi yang dimiliki oleh Sumber Koso Ngawi, semakin tinggi pula tingkat kepuasan berkunjung wisatawan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis bahwa citra destinasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan berkunjung pada Objek Wisata Sumber Koso Ngawi. sehingga dalam penelitian ini yaitu :

**H1 : Di duga Citra Destinasi berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Berkunjung Terhadap Kepuasan Berkunjung Sumber Koso Ngawi.**

## 2. Fasilitas berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Berkunjung.

Fasilitas wisata merupakan salah satu komponen penting yang menentukan kualitas pengalaman wisatawan selama berada di suatu destinasi. Pada Objek Wisata Sumber Koso Ngawi, keberadaan fasilitas yang memadai, seperti sarana pendukung kenyamanan, kebersihan, keamanan, serta kelengkapan fasilitas penunjang aktivitas wisata, berperan besar dalam membentuk persepsi positif wisatawan terhadap destinasi tersebut. Fasilitas yang dikelola dengan baik tidak hanya menunjang kelancaran aktivitas wisata, tetapi juga memberikan rasa nyaman dan kepuasan selama kunjungan berlangsung. Menurut (Togatorop & Dewantara, 2024) , kualitas elemen pendukung destinasi, termasuk fasilitas, berkontribusi dalam menciptakan pengalaman wisata yang positif dan berkesan, yang pada akhirnya memengaruhi evaluasi wisatawan terhadap destinasi yang dikunjungi.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa fasilitas wisata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Temuan empiris yang dikemukakan oleh (Rosyid & Widiartanto, 2021) mengungkapkan bahwa fasilitas yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan wisatawan mampu meningkatkan tingkat kepuasan berkunjung. Hasil penelitian serupa juga disampaikan oleh (Sahda Salsabila & Theodosia C. Nathalia, 2023) yang menyatakan bahwa kualitas fasilitas destinasi berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan wisatawan melalui kenyamanan dan kemudahan yang dirasakan selama kunjungan. Dengan demikian, semakin baik dan lengkap fasilitas yang tersedia di Objek Wisata Sumber Koso Ngawi, maka semakin

tinggi tingkat kepuasan berkunjung wisatawan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis bahwa fasilitas berpengaruh signifikan terhadap kepuasan berkunjung pada Objek Wisata Sumber Koso Ngawi. Sehingga dalam penelitian ini yaitu :

**H2 : Di duga Fasilitas berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Berkunjung Sumber Koso Ngawi.**

3. Aksesibilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan berkunjung.

Aksesibilitas merupakan salah satu faktor krusial yang menentukan kemudahan wisatawan dalam menjangkau suatu destinasi wisata, baik ditinjau dari kondisi dan kualitas jalan, ketersediaan sarana transportasi, kejelasan petunjuk arah, keterhubungan antarjalur, efisiensi waktu tempuh, maupun kemudahan mobilitas di dalam kawasan wisata. Tingkat aksesibilitas yang baik akan memberikan rasa nyaman, aman, dan efisien bagi wisatawan selama perjalanan menuju destinasi. Dalam konteks kualitas destinasi, aksesibilitas menjadi elemen penting yang membentuk persepsi wisatawan terhadap kemudahan dan kelayakan suatu objek wisata.

Menurut Leylita Novita Rossadi & Endang Widayati, (2024) menjelaskan bahwa akses yang lancar, aman, dan mudah dipahami mampu meminimalkan hambatan perjalanan, sehingga menciptakan pengalaman berkunjung yang lebih positif. Ketika wisatawan merasakan kemudahan dalam mencapai lokasi wisata tanpa kendala

berarti, hal tersebut secara langsung berkontribusi pada meningkatnya tingkat kepuasan berkunjung di sumber koso secara keseluruhan. Hasil penelitian terdahulu secara konsisten menunjukkan bahwa aksesibilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan berkunjung. Penelitian yang dilakukan oleh (Alvianna dkk., 2020) membuktikan bahwa aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan. aksesibilitas ini memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kepuasan berkunjung wisatawan. Dengan demikian, semakin baik tingkat aksesibilitas yang dimiliki oleh Objek Wisata Sumber Koso Ngawi, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan berkunjung wisatawan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis bahwa aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap kepuasan berkunjung pada Objek Wisata Sumber Koso Ngawi. Sehingga dalam penelitian ini yaitu :

**H3 : Di duga Aksesibilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Kepuasan Berkunjung Sumber Koso Ngawi.**